

## Hubungan Pendampingan Suami Saat Proses Persalinan Terhadap Kecemasan Pada Ibu di Klinik Pratama MARS Kecamatan Pagar Merbau Tahun 2023

Idaria R. Sidabukke<sup>1\*</sup> Ernawati Barus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan.  
Jl. Kapten Muslim No. 79 Medan

Artikel Informasi	Abstract
Received : 28 Oktober 2023	<i>Labor or giving birth to a baby is a normal process for women of childbearing age. Childbirth is an important event that is eagerly awaited by every married couple, so all moral and material support is provided by the husband, family and even all members of society for the welfare of the mother and fetus. However, when approaching the birthing process, various feelings of anxiety occur for pregnant mothers, apart from being impatient to see their baby born into the world, fear and anxiety about facing the birthing process swirl in their minds. This study aims to determine the relationship between husband's assistance and anxiety during the birthing process at the Pratama Mars Clinic. This research uses an analytical research design with a cross-sectional approach. The research was conducted at the Pratama Mars Clinic, Pagar Merbau District. The sample in this study was all mothers giving birth in Oktober and Desember 2023 at the Pratama Mars Clinic, totaling 43 respondents, the sampling technique was accidental sampling. The results of the research show that there is a relationship between the husband's assistance during the birthing process and the mother's anxiety. with a p value (p=0.000). The need for husband's assistance during the birth process of his wife to provide encouragement and avoid the mother's anxiety during the birth process. Midwives should provide counseling to mothers during ANC to avoid anxiety during labor to make the delivery process smoother.</i>
Revised : 20 November 2023	
Available : 30 November 2023	
Online	
Keyword	
<i>Husband Assistance, Anxiety, Childbirth Process</i>	
Korespondensi	
Phone :	
Email : <a href="mailto:sidabukeidaria@gmail.com">sidabukeidaria@gmail.com</a>	

### PENDAHULUAN

Beragam perubahan fisik maupun psikologis selama masa kehamilan, sehingga dibutuhkan kondisi fisik maupun psikologis yang kondusif agar proses kehamilan hingga persalinan dapat berjalan dengan baik. Keluarga pemula, remaja dewasa menjadi orang tua dengan karakteristik yang menetap dan memiliki

tanggung jawab (Susanti, 2015). Kehamilan pertama merupakan pengalaman istimewa dan sangat membahagiakan bagi wanita dan keluarga. Setiap pasangan suami istri, selama isterinya hamil memerlukan dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami, keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat demi kesejahteraan ibu dan

janinnya. Namun mendekati proses persalinan berbagai perasaan kecemasan terjadi bagi para ibu hamil, selain tidak sabar ingin melihat buah hatinya lahir ke dunia, rasa takut dan cemas menghadapi proses persalinan berkecambuk dalam pikiran (Maryunani, 2015).

Kecemasan merupakan suatu perasaan was-was seakan sesuatu yang buruk akan terjadi dan merasa tidak nyaman seakan ada ancaman, Seseorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan (Keliat, Wijono dan Susanti, 2016). Perasaan cemas yang seringkali menyertai kehamilan akan mencapai puncaknya pada saat persalinan. Bayangan risiko akan kematian ketika melahirkan semakin mempengaruhi kestabilan emosi ibu, jika kondisi emosi yang tidak stabil ini dibawa terus sampai pada proses persalinan, dapat menyebabkan persalinan tidak lancar, selain itu banyak ibu yang merasakan sakit saat bersalin lebih parah dari seharusnya karena banyak dipengaruhi oleh rasa panik dan stress (Abidin, 2016).

Ibu hamil sering kali diliputi kecemasan, terutama pada wanita dengan primigravida (baru pertama kali hamil) dan terutama menjelang persalinan. Ibu yang akan bersalin mempunyai emosi yang berlebihan sehingga menimbulkan suatu

kecemasan yang tinggi, keadaan dimana ibu selalu memikirkan hal buruk yang mungkin terjadi. Depkes, 2016 menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2016 terdapat 107 juta orang (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan. Penelitian yang dilakukan pada ibu primigravida 22,5% yang mengalami kecemasan ringan, 30% mengalami cemas sedang, 27,5% mengalami cemas berat dan 20% mengalami kecemasan sangat berat (Sarifah, 2017). Hasil penelitian Rinawati (2017) dari beberapa rumah bersalin di kota Medan diperoleh bahwa 50% ibu bersalin mengalami kecemasan dengan hasil ibu primigravida mengalami kecemasan sedang yaitu 65,6%, pada multigravida dengan kecemasan ringan yaitu 81,3%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu primigravida yang baru pertama kali mengalami proses persalinan memiliki risiko besar mengalami kecemasan dibandingkan ibu multigravida yang telah memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya.

Kehadiran orang kedua atau pendamping atau penolong persalinan dapat memberikan kenyamanan pada saat bersalin. Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan yaitu menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit,

mempersingkat persalinan dan menurunkan angka persalinan dengan operasi sectio caesarea (Marni, 2016).

Dukungan orang terdekat khususnya suami sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih nyaman dan tenang dan tidak terganggu oleh kecemasan. Peran suami sangatlah penting karena suami merupakan main support (pendukung utama) pada masa kehamilan (Taufik, 2017) menunjukkan peran suami dalam menghadapi proses persalinan diantaranya adalah harus mempersiapkan dana yang ekstra, memberikan waktu luang untuk selalu bersama dengan ibu hamil sehingga ibu hamil bisa merasa bahagia, kedua tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan berada pada rentang kecemasan ringan misalnya mual, pusing, dan merasakan gerakan janin yang tidak pernah biasanya. Ketiga ada hubungan yang sangat bermakna antara peran serta suami dengan tingkat kecemasan yang dapat membuat perjalanan kehamilan ibu semakin lancar dan aman sehingga proses persalinan lebih mudah.

Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial. Dukungan minimal berupa sentuhan dan

kata-kata pujian yang membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan berlangsung hasilnya akan mengurangi durasi kelahiran (Marni, 2016). Menurut Nelisa, dkk (2013), pendampingan suami pada persalinan istri dapat memberikan semangat serta motivasi bagi istri dalam persalinan, selain itu dengan kehadiran suami disamping istri pada saat persalinan akan memberikan rasa nyaman dan aman serta mengurangi perasaan cemas istri saat bersalin.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Pratama Mars Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang pada bulan Oktober 2023 dari 15 ibu yang akan bersalin terdapat 9 orang (60%) yang mengalami kecemasan. Diantaranya 5 ibu mengatakan cemas karena tanpa pendampingan suami, 4 ibu mengatakan cemas karena kelahiran anak pertama dengan pendampingan suami. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pendampingan Suami Saat Proses Persalinan terhadap Ibu di Klinik Pratama Mars Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023".

## **METODE PENELITIAN**

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional dimana

variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama karena peneliti ingin mengetahui perbedaan intensitas kecemasan saat didampingi suami dengan yang tidak didampingi suami saat persalinan kala I, dengan menggunakan kuisiner data identitas responden dan kuisiner pendampingan suami dengan pilihan jawaban choice dengan pemberian Skor dan adanya kuisiner penilaian kecemasan berasal dari T-MASH (Taylor Manifest Anxiety Scale) yang berisi 50 butir pertanyaan dengan bentuk pernyataan yang menggambarkan kecenderungan mengalami kecemasan yang ditandai dengan kata-kata “Sering, Jarang dan Tidak Pernah”. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisa data yang diolah dengan bantuan komputer menggunakan SPSS yaitu analisis Univariat dan analisis Bivariat pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Fisher Exact, dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas umur 20-25 tahun yaitu 21 responden (48,8%), pendidikan mayoritas SMA yaitu 21 responden (48,8%), pekerjaan mayoritas

sebagai ibu rumah tangga yaitu 36 responden (83,7%). Sedangkan karakteristik suami yaitu berdasarkan umur mayoritas 26-30 tahun yaitu 20 responden (46,5%), berdasarkan pendidikan mayoritas sarjana yaitu 27 responden (62,8%), berdasarkan pekerjaan mayoritas wiraswasta yaitu 36 responden (83,7%).

**Tabel : Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Istri		Suami		
	F	%	f	%	
Umur	20-25 Tahun	21	48,8	5	11,6
	26-30 Tahun	20	46,5	20	46,5
	> 30 Tahun	2	4,7	18	41,9
	Total	43	100	43	100
Pendidikan	≤ SMP	7	16,3	4	9,3
	SMA	21	48,8	12	27,9
	S1	15	34,9	27	62,8
	Total	43	100	43	100
Pekerjaan	IRT	36	83,7	-	-
	Wiraswasta/Petani	6	14,0	36	83,7
	PNS	1	2,3	7	16,3
	Total	43	100	43	100

Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pendampingan suami selama proses persalinan ibu masih kurang. Terlebih lagi hal tersebut juga dipengaruhi oleh pekerjaan responden mayoritas petani yang mana kurangnya mendapatkan informasi tentang kehamilan dan persalinan disebabkan karena kesibukan melakukan pekerjaannya.

### a. Analisis Univariat

**Tabel : Distribusi Frekuensi Pendampingan Suami**

Kategori	f	%
Kurang	7	16,3
Cukup	15	34,9

Baik	21	48,8
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendampingan suami dalam persalinan mayoritas baik (sudah mendampingi istri) yaitu 21 responden (48,8%), dan minoritas kurang yaitu 7 responden (16,3%).

**Tabel : Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu**

Kategori	f	%
Ringan	16	37,2
Sedang	16	37,2
Berat	11	25,6
Total	43	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kecemasan ibu saat persalinan yaitu berada dalam kecemasan ringan yaitu 16 responden (37,2) dan kecemasan sedang yaitu 16 responden (37,2%).

**b. Analisis Bivariat**

**Tabel : Hubungan Pendampingan Suami dengan Kecemasan Ibu**

Pendampingan Suami		Kecemasan Ibu			Sig.
		Ringan	Sedang	Berat	
Kurang	Count	0	0	7	0,000
	% of Total	0.0%	0.0%	16.3%	
Cukup	Count	0	14	1	
	% of Total	0.0%	32.6%	2.3%	
Baik	Count	16	2	3	
	% of Total	37.2%	4.7%	7.0%	
Total	Count	16	16	11	
	% of Total	37.2%	37.2%	25.6%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa istri yang mendapatkan pendampingan suami selama proses persalinan berada dalam kecemasan ringan yaitu 36,2%, sedangkan

istri yang tidak mendapatkan pendampingan suami selama persalinan yaitu mengalami kecemasan berat yaitu 16,7%.

Hasil penelitian responden dengan pendampingan suami cukup dan tingkat kecemasan sedang yaitu 14 responden (32,6%). Hal ini terjadi karena suami sadar bahwa sangat pentingnya mendampingi istrinya saat proses persalinan sehingga ibu bersalin yang didampingi suami merasa lebih tenang dan nyaman karena mereka memiliki teman untuk berbagi rasa sakit dan cemas akan semua proses persalinan dan saat-saat menunggu kelahiran bayi mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sari dan Rimandini (2019), peran serta orang terdekat dan dicintai sangat besar pengaruhnya terhadap psikologi ibu bersalin biasanya sangat membutuhkan dorongan dan kasih sayang yang lebih dari seseorang yang dicintai untuk membantu kelancaran dan jiwa ibu itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori Kusuma dan Hartono (2015), kehadiran suami saat persalinan akan membawa ketenangan dan menjauhkan ibu dari stress. Kehadiran suami akan membawa hal positif secara psikologis dan berdampak positif pada kesiapan ibu secara fisik. Penelitian ini juga sesuai dengan teori Keliat (2017) bawa kehadiran suami didekat ibu

diharapkan menjadi teman yang dapat memberikan dukungan emosional dan moral, dengan demikian ibu merasa nyaman, rasa takut dan kekawatirannya berkurang sehingga dapat mengubah perilaku maladaptive menjadi perilaku dan coping yang adaptif.

## KESIMPULAN

Kehadiran dan dukungan dari pendamping akan membantu proses persalinan berjalan lancar karena pendamping dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Dengan pendampingan suami dalam persalinan terlihat mayoritas baik (sudah mendampingi istri) yaitu 21 responden (48,8%), dan menurunkan kecemasan ibu saat persalinan terlihat berada dalam kecemasan ringan yaitu 16 responden (37,2), serta adanya hubungan antara pendampingan suami dengan kecemasan ibu saat persalinan.

Peran Pendamping Persalinan Kala I dapat membantu ibu bersalin dalam mengalihkan perhatian terhadap rasa nyeri yang sering muncul, dan dengan adanya pendamping saat persalinan bisa selalu mengingatkan ibu untuk minum setiap beberapa jam sekali dan buang air kecil setiap dua jam sekali sehingga terkontrol

antara cairan yang masuk dan keluar untuk mengurangi resiko dehidrasi saat bersalin. Kehadiran suami pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah sesar, selain itu kehadiran pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, semangat, dukungan emosional dan dapat membesarkan hati ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, E, 2016, Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Puskesmas, Yogyakarta
- Hawari, 2017, Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi, FKUI, Jakarta
- Jannah, 2017, Asuhan Kebidanan Persalinan Berbasis Kompetensi, EGC, Jakarta
- Marni, 2016, Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Maryunani, 2015, Nyeri Dalam Persalinan, Teknik Dan Cara Penanganannya, TIM, Jakarta
- Maimunah, 2017, Kecemasan Ibu hamil Menjelang Persalinan Pertama, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Notoatmodjo, 2020, Metodologi Penelitian, Rineka Cipta
- Nursalam, 2018, Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan, Into Media, Jakarta

- Pieter, Z, 2015, Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Rukiyah, 2018, Asuhan Kebidanan Kehamilan, TIM, Jakarta
- Rinata, Andayani, 2019, Karakteristik Ibu Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III, Medisains
- Sari, Kurnia, 2016, Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care), TIM, Jakarta
- Sarwono, 2017, Ilmu Kebidanan Dan Kandungan, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
- Sugiono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung
- Stuart, G, 2017, Buku Saku Keperawatan Jiwa, EGC, Jakarta
- Varney, 2017, Buku Saku Bidan Terjemahan, EGC, Jakarta
- Sumarah, 2020, Perawatan Ibu Bersalin, Fitramaya, Yogyakarta